



Pengaruh Pemberian *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 2 Lais

Revi Sundari¹, M. Juliansyah Putra², Adrianus Dedy³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas PGRI Palembang

Email: revisundari31@gmail.com¹, dedyadrianus30@gmail.com², juliansyah@univpgri-palembang.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *ice breaking* terhadap minat belajar siswa kelas III SD Negeri 2 Lais. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimental dengan design yang digunakan adalah *one-group-pretest-posttest*. Desain sampel dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 2 Lais sebanyak orang. Populasi dilanjutkan dengan dipilih sampel yang berjumlah 59 orang. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel X *Ice Breaking* dan variabel Y Minat belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket sebagai data primer wawancara dan observasi sebagai data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 16,387 > t_{tabel} 2,002$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan pemberian *ice breaking* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran Matematika materi Penjumlahan.

Kata kunci: *Ice Breaking, Minat Belajar*

Abstract

This study aims to determine whether there is an effect of ice breaking on the learning interest of grade III students of SD Negeri 2 Lais. The research method used in this study is quasi-experimental with the design used is one-group-pretest-posttest. The sample design in this study was as many students of SD Negeri 2 Lais. The population continued with a sample of 59 people selected. This study used two variables, namely the variable X Ice Breaking and the variable Y Student interest in learning. The data collection technique used is questionnaires as primary data for interviews and observations as secondary data. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the signifikansi value is $0.000 < 0.05$ and the calculated value = $16.387 > t_{table} 2,002$. So it can be concluded that there is a significant influence of ice breaking on students' learning interest in learning Mathematics of Summation material.

Keywords: *Ice Breaking, Interest In Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia, karena dapat mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan kehidupan dalam perkembangannya. Menurut Henderson dalam (Sadulloh, 2018, p. 4) pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir. Hal ini berarti bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup dan proses pendidikan itu sendiri dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja tanpa dibatasi oleh usia, agar dapat mengembangkan potensi dirinya untuk mampu meningkatkan kualitas kehidupannya secara berkesinambungan serta mampu mengikuti perkembangan masyarakat, budaya, bangsa dan negara.

Kemajuan bangsa kita, yaitu bangsa Indonesia tidak terlepas dari faktor pendidikan, karena pendidikan mempunyai peranan penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan umumnya dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan awal bagi siswa, dimana pendidikan pada sekolah dasar sebagai pondasi yang melandasi pendidikan untuk jenjang-jenjang berikutnya. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar atau (SD) dan Madrasah Ibtidiyah (MI). Pada pendidikan di SD, siswa diharuskan menguasai berbagai mata pelajaran pokok, yakni: Agama, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Kunandar, 2010, p. 10). Dari berbagai mata pelajaran yang harus dikuasai tersebut, Matematika memiliki peranan yang sangat penting, karena Matematika merupakan ilmu dasar yang digunakan secara luas dalam berbagai bidang kehidupan. Melalui pembelajaran Matematika, diharapkan siswa dapat menumbuhkan kemampuan berfikir yang logis, sistematis, cermat serta efektif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penguasaan materi matematika perlu ditingkatkan. Namun dalam kenyataannya, Matematika masih dianggap sebagai pembelajaran yang sulit dipelajari oleh siswa bahkan merupakan pembelajaran yang tidak menyenangkan dan menakutkan bagi sebagian besar siswa, sehingga matematika menjadikan siswa kurang berminat dan dianggap pelajaran yang paling tidak disukai.

Dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa: Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan siswa dan juga sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dikatakan baik apabila pembelajaran tersebut dapat meninggalkan kesan dan pesan yang positif, pembelajaran yang dapat memberikan kesan positif kepada siswa dapat diperoleh dari berbagai macam faktor, salah satunya yaitu dilihat dari minat belajar siswa itu sendiri. Hal ini berarti minat memiliki pengaruh penting dalam proses pembelajaran. Apabila seorang pendidik dalam menyampaikan bahan ajar atau materi sudah dirasa baik, efektif, dan efisien tetapi, jika siswanya kurang berminat untuk belajar, maka di akhir proses pembelajaran, siswa pasti tidak akan paham tentang apa yang baru saja di sampaikan oleh pendidik. Dimana dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa itu sendiri sangat mendukung keberhasilan dalam menghasilkan sumber daya yang unggul, karena siswa merupakan generasi yang akan membangun bangsa. (Putra, Dkk., 2021)

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 27 Januari 2022 dengan Ibu Fatimah, S.Pd, selaku Wali Kelas III SD Negeri 2 Lais, diperoleh informasi mengenai permasalahan pada minat belajar siswa untuk pembelajaran Matematika khususnya pada Tema 5 Cuaca Subtema 3 Pembelajaran 3 kelas III materi penjumlahan masih rendah. Hal ini dibuktikan di kelas III SDN 2 Lais dari 39 siswa, ada 19 siswa yang dianggap mampu serta berminat akan pelajaran Matematika materi penjumlahan dengan baik, sedangkan 22 siswa lainnya dianggap belum berminat serta mampu memahami pelajaran Matematika materi penjumlahan dengan baik.

Hal tersebut terlihat dari beberapa indikator berikut ini: perhatian atau konsentrasi siswa pada proses pembelajaran Matematika masih belum begitu terfokus, ketertarikan akan materi pembelajaran Matematika belum menyeluruh pada siswa, rasa senang pada saat pembelajaran Matematika belum begitu terlihat dan masih rendahnya keterlibatan siswa untuk bertanya atau merespon penjelasan guru. Adapun faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi minat belajar siswa itu sendiri yaitu faktor internal (Faktor fisiologis dan faktor psikologis) serta ada faktor eksternal siswa (lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial), serta adanya faktor dari pendekatan atau teknik pembelajaran. Dari uraian permasalahan tersebut sudah selayaknya seorang guru berinovasi untuk menghadirkan pembelajaran yang aktif, menarik dan menyenangkan, diantaranya hal yang diperlukan adalah pentingnya menghadirkan *ice breaking* sebagai salah satu teknik pembelajaran yang menarik minat siswa untuk mulai bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

Ice breaking dalam pembelajaran akan sangat membantu dalam menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis (Sunarto, 2017, p. 11). Selanjutnya *ice breaking* juga diartikan sebagai salah satu peralihan situasi dari yang membosankan, membuat ngantuk, menjenuhkan dan tegang menjadi rileks, bersemangat tidak membuat ngantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara didepan kelas. Menurut Solihat, Astuti dkk dalam (Susanti,

2021, p. 42) manfaat dari melakukan aktivitas *ice breaker*, antara lain: menghilangkan kebosanan, kejenuhan, cemas dan penat karena bisa keluar dari rutinitas yang ada, melatih berpikir kreatif, mengembangkan, mengoptimalkan kreativitas siswa, melatih siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama kelompok, melatih pemikiran sistematis dan kreatif untuk memecahkan masalah, meingkatkan kepercayaan diri, berlatih menentukan strategi dengan hati-hati, berlatih konsentrasi, berani bertindak dan tidak takut melakukan kesalahan, berlatih menghormati orang lain, memperkuat konsep diri dan berlatih membuat keputusan dan tindakan.

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Rosmalah, Hasdiana, & Satriani, 2019), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh dari *ice breaking* terhadap minat belajar dengan dibuktikan hasil uji N-Gain yaitu 0,743. Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh (Ilham & Supriaman, 2021), dimana hasil uji hipotesis dan dasar pengambilan keputusan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh metode *Ice breaking* terhadap minat belajar siswa di kelas V SD Negeri 26 Dompu. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Inde Cryanta (2020), dimana terlihat pada hasil instrumen minat belajar siswa pada kelas eksperimen, sebelum menggunakan *ice breaking* (nilai *pre-test*) memperoleh nilai rata-rata 47,35 setelah menggunakan *ice breaking* (nilai *post test*) memperoleh rata-rata 86,41 dari 31 siswa dan terdapat pengaruh signifikan *ice breaking* terhadap minat belajar siswa kelas III SD Negeri 091484 Jorlang. Maka dari itu peneliia melakukan penelitian mengenai minat belajar siswa dengan maksud untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *ice breaking* terhadap minat belajar siswa kelas III SD Negeri 2 Lais.

METODE

Lokasi penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ialah di SD Negeri 2 Lais, yang terletak pada salah satu kecamatan di Musi Banyuasin. Sampel penelitian ini adalah *Random Sampling* atau pengambilan sampel secara acak pada kelas III di SD Negeri 2 Lais yang berjumlah 39 orang.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Quasi Eksperimen Design*. Alasan menggunakan metode *Quasi Eksperimen* ini karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Desain eksperimen yang digunakan adalah *one-group-pretest-posttest*. Dalam kegiatan uji coba tidak menggunakan kelompok kontrol. Desain ini dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok yang diuji cobakan (Sugiyono, 2021, p. 118).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: pertama angket. Pada penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data mengenai *ice breaking* dan minat belajar peserta didik. Adapun kisi-kisi angket penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen Angket Minat Belajar Matematika

No	Aspek	Indikator	Nomor Item Angket	
			Positif	Negatif
1	Perasaan Senang	Senang mengikuti pembelajaran Matematika	1	5
		Tidak merasa bosan dalam mempelajari pelajaran Matematika	3	13
2	Ketertarikan Siswa	Antusias saat proses pembelajaran	4	2
		Ikut merespon ketika guru bertanya maupun menjelaskan	6	19
		Aktif ketika guru memberikan pembelajaran dikelas	8	12
3	Perhatian Siswa	Memiliki konsentrasi dalam belajar dan mengikuti penjelasan guru	11	7
		Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru	14	16
4	Keterlibatan Siswa	Aktif mengerjakan soal yang diberikan guru	17	9
		Menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan serta berani mengajukan ide	18	10
		Membuat kesimpulan dari materi pelajaran matematika yang dikaji	20	15

(Sumber: Umi Riqiati, 2020, p. 57)

Penentuan jenis pilihan jawaban dari angket dengan menggunakan skala *likert* melalui lima kategori jawaban. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2021, p. 152). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Skor Jawaban Angket Untuk Item Pernyataan *Ice Breaking* dan Minat belajar:

No	Pilihan Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (RG)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat tidak Setuju (STK)	1	5

(Sumber : (Sugiyono, 2021, p. 152)

Kedua Observasi. Sugiyono (2018, p. 223) menerangkan bahwa observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan dengan mengamati minat belajar siswa pada proses pembelajaran Matematika siswa kelas III SD Negeri 2 Lais.

Ketiga Dokumentasi. Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian, seperti mendapatkan foto-foto penelitian, dan profil sekolah. Dalam hal ini pengamat atau peneliti membuat lembar observasi yang berisi nama daftar kegiatan serta hal-hal yang diharapkan akan muncul pada suatu proses pembelajaran. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah uji ahli. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang akan digunakan dan dapat mengungkapkan dari data variabel yang diteliti secara tepat. *Expert* atau ahli yang dimaksud dalam penelitian yaitu orang yang mempunyai keahlian pada bidang yang dianggap tepat untuk menilai instrumen yang digunakan dalam penelitian. (Fadhulloh & Zuraini, 2016, p. 3).

Teknik analisis ini dapat menggunakan uji *paired simple t-test* dengan menggunakan *software SPSS 22*. dengan menguji prasyarat uji normalitas dan uji homogenitas. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji normalitas data tersebut menggunakan *software SPSS 22* dengan berdasarkan pada uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dan uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui apakah kedua data memiliki varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *Levene* dengan bantuan *software SPSS 22*. Suatu varians dikatakan homogen jika nilai signifikan $\geq \alpha = 0.05$ dan tidak homogen bila nilai signifikan $< \alpha = 0.05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini angket diberikan dengan melihat 4 indikator yaitu perasaan senang, keterlibatan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa. Adapun hasil minat belajar siswa pada pembelajaran Matematika dengan pemberian *ice breaking* pada indikator pertama yaitu perasaan hati yang dibagi menjadi dua aspek yaitu senang mengikuti pembelajaran dan tidak merasa bosan dalam mempelajari pelajaran matematika dan dibuat dengan pernyataan positif dan negative dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Persentase Angket untuk Indikator Perasaan Senang

No		Aspek	SS	S	RR	TS	STS	Rata-rata
1	Pretest	Senang mengikuti pembelajaran Matematika	6	0	18	1	14	51.28
		Tidak merasa bosan dalam mempelajari pelajaran Matematika	6	8	3	2	20	48.72
2	Posttest	Senang mengikuti pembelajaran Matematika	9	0	16	13	1	61.54
		Tidak merasa bosan dalam mempelajari pelajaran Matematika	37	1	0	1	0	97.95

Dari data diatas menunjukkan terjadi peningkatan setelah pemberian *ice breaking* pada aspek senang mengikuti pembelajaran, hasil pretest memperoleh rata-rata sebesar 51.28% sedangkan hasil posttest memperoleh rata-rata 61.54%. Sedangkan untuk aspek tidak merasa bosan dalam mempelajari pelajaran matematika pada hasil pretest memperoleh rata-rata sebesar 48.72% dan hasil posttest memperoleh rata-rata sebesar 97.95%. Hal ini membuktikan bahwa pada indikator pertama terdapat pengaruh pemberian *ice breaking* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran Matematika materi Penjumlahan kelas III SD Negeri 2 Lais.

Sedangkan pada indikator kedua yaitu ketertarikan siswa dibagi menjadi tiga aspek yaitu berusaha untuk mencari tantangan pada isi pelajaran matematika yang dipelajari, mencari contoh sesuai dengan keadaan sekarang yang berkaitan dengan mata pelajaran matematika dan secara terus menerus akan membahas materi pelajaran matematika dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Persentase Rata-rata Indikator Ketertarikan Siswa

No		Aspek	SS	S	RR	TS	STS	Rata-rata
1	Pretest	Berusaha untuk mencari tantangan pada isi pelajaran Matematika	6	0	19	8	6	55.9
		Mencari contoh sesuai dengan keadaan sekarang	6	0	16	8	6	55.9
		Secara terus menerus akan membahas materi pelajaran Matematika	6	8	0	5	20	47.18
2	Posttest	Berusaha untuk mencari tantangan pada isi pelajaran Matematika	0	38	0	0	1	78.46
		Mencari contoh sesuai dengan keadaan sekarang	9	3	14	8	5	61.54
		Secara terus menerus akan membahas materi pelajaran Matematika	2	27	1	9	0	71.28

Dari data diatas menunjukkan terjadi peningkatan setelah pemberian *ice breaking* pada aspek berusaha untuk mencari tantangan pada isi pelajaran matematika yang dipelajari, hasil pretest memperoleh rata-rata sebesar 55.9% sedangkan hasil posttest memperoleh rata-rata 78.46%. Untuk aspek mencari contoh sesuai dengan keadaan sekarang yang berkaitan dengan mata pelajaran matematika pada hasil pretest memperoleh rata-rata sebesar 55.9% dan hasil posttest memperoleh rata-rata sebesar 61.54%. Sedangkan aspek secara terus menerus akan membahas materi pelajaran Matematika, hasil pretest memperoleh rata-rata sebesar 47,18% sedangkan hasil posttest memperoleh rata-rata 71.28%. Hal ini membuktikan bahwa pada indikator kedua terdapat pengaruh pemberian *ice breaking* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran Matematika materi Penjumlahan kelas III SD Negeri 2 Lais.

Adapun hasil minat belajar siswa pada pembelajaran Matematika dengan pemberian *ice breaking* pada indikator ketiga yaitu perhatian siswa dibagi menjadi dua aspek yaitu memiliki konsentrasi dalam belajar dan mengikuti penjelasan guru, dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 5 Persentase Rata-rata Indikator Perhatian Siswa

No		Aspek	SS	S	RR	TS	STS	Rata-
----	--	-------	----	---	----	----	-----	-------

								rata
1	Pretest	Memiliki konsentrasi dalam belajar dan mengikuti penjelasan guru	6	0	8	5	20	43.08
		Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru	0	0	6	11	22	31.39
2	Posttest	Memiliki konsentrasi dalam belajar dan mengikuti penjelasan guru	36	3	0	0	0	98.46
		Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru	20	3	4	7	5	73.33

Dari data diatas menunjukkan terjadi peningkatan setelah pemberian *ice breaking* pada aspek memiliki konsentrasi dalam belajar dan mengikuti penjelasan guru, hasil pretest memperoleh rata-rata sebesar 43.08% sedangkan hasil posttest memperoleh rata-rara 98.46%. Sedangkan untuk aspek mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru pada hasil pretest memperoleh rata-rata sebesar 31.39% dan hasil posttest memperoleh rata-rata-rata sebesar 73.33%. Hal ini membuktikan bahwa pada indikator ketiga terdapat pengaruh pemberian *ice breaking* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran Matematika materi Penjumlahan kelas III SD Negeri 2 Lais.

Sedangkan pada indikator keempat yaitu keterlibatan siswa yaitu dibagi menjadi tiga aspek yaitu aktif mengerjakan soal yang diberikan guru, menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan serta berani mengajukan ide dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 6 Persentase Rata-rata Indikator Keterlibatan Siswa

No		Aspek	SS	S	RR	TS	STS	Rata-rata
1	Pretest	Aktif mengerjakan soal yang diberikan guru	0	0	19	11	9	45.13
		Menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan serta berani mengajukan ide	0	0	25	7	7	49.23
		Membuat kesimpulan dari materi pelajaran matematika yang dikaji	0	0	18	9	12	43.08
2	Posttest	Aktif mengerjakan soal yang diberikan guru	0	14	16	4	5	60
		Menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan serta berani mengajukan ide	0	15	16	3	5	61.03
		Membuat kesimpulan dari materi pelajaran matematika yang dikaji	0	19	7	8	5	60.51

Dari data diatas menunjukkan terjadi peningkatan setelah pemberian *ice breaking* pada aspek aktif mengerjakan soal yang diberikan gurui, hasil pretest memperoleh rata-rata sebesar 45.13% sedangkan hasil posttest memperoleh rata-rara 60%. Untuk aspek menjawab pertanyaan, memberi tanggapan serta berani mengajukan ide pada hasil pretest memperoleh rata-rata sebesar 49.23% dan hasil posttest memperoleh rata-rata-rata sebesar 61.03%. Sedangkan aspek membuat kesimpulan dari materi pelajaran matematika yang diakui, hasil pretest memperoleh rata-rata sebesar 43.08% sedangkan hasil posttest memperoleh rata-rara 60.51%. Hal ini membuktikan bahwa pada indikator keempat terdapat pengaruh pemberian *ice breaking* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran Matematika materi Penjumlahan kelas III SD Negeri 2 Lais.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang telah diperoleh,dapat ditemukan terdapat pengaruh pemberian *ice breaking* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran Matematika materi Penjumlahan kelas III SD Negeri 2 Lais pada kegiatan siswa.

Hasil pengamatan terhadap kinerja guru pada tahap 1 pertemuan ketiga dan pengamatan ke 2 pada pertemuan keempat adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Pengamatan Minat Belajar Siswa

No	Pernyataan	Tahap 1		Tahap 2	
		Baik	Kurang	Baik	Kurang
1.	Senang mengikuti pembelajaran matematika	√		√	
2	Tidak merasa bosan dalam mempelajari matematika	√		√	

3	Ikut merespon ketika guru bertanya maupun menjelaskan	√		√	
4	Aktif ketika guru memberikan pembelajaran dikelas	√		√	
5	Memiliki konsentrasi dalam belajar dan mengikuti penjelasan guru		√	√	
6	Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru		√	√	
7	Menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan serta berani mangajukan ide		√	√	
8	Membuat kesimpulan dari materi pelajaran matematika yang dikaji	√		√	

Berdasarkan hasil pengamatan 1 ada beberapa minat belajar dengan baik karena siswa masih terbiasa dengan kebiasaan lama yaitu kurang semaangat dan tidak fokus. Pada pengamatan ke 2 kegiatan sudah berjalan dengan baik, dimana minat belajar siswa sudah terlaksana dengan baik, maka dapat disimpulkan bahawa pemberian *ice breaking* dapat menungkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Matematika materi Penjumlahan dengan baik.

Setelah data angket diambil peneliti mengecek hupotesis. Terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data yang di analisis normal dan homogen. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah ada data yang diperoleh dari sampel bersidribusi normal. Maka untuk menguji normalitas tersebut menggunakan program SPSS versi 23. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogrov Smirnov*.

Tabel 8 Hasil Hitung Uji Normalitas Data Hasil Pretest dan Posttest

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6.74110665
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.094
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.600
Asymp. Sig. (2-tailed)		.864
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan tabel 4.7 untuk kelas nilai signifikan (2=tailed) adalah $0,864 > (\alpha = 0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diambil nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Prasyarat kedua uji homogenitas data digunakan untuk membuktikan kesamaan varians kelompok yang membentuk sampel tersebut dengan kata lain kelompok dimabil dengan populasi yang sama. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *One-Way ANOVA*:

Tabel 9 Hasil Hitung Uji Homogenitas Data Hasil Pretest dan Posttest

Test of Homogeneity of Variances			
Minar Belajar Siswa			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.724	1	76	.103

Berdasarkan tabel 4.8 terlihat nilai signifikan model pembelajaran sebesar $0,103 > (\alpha = 0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians untuk model pembelajaran dari kedua kelas adalah sama (homogen). Setelah data memenuhi syarat yaitu normal dan homogen maka pengujian selanjutnya yaitu pengujian hipotesis dapat dilakukan perhitungan dengan menggunakan uji *paired simple t-test* dalam penelitian ini adalah:

Tabel 10 Hasil Uji Hipotesis

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest – Posttest	-21.821	7.007	1.122	-24.092	-19.549	-19.447	38	.000

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, maka diperoleh nilai signifikan (2-tailed) sebesar $0,000 < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan dan terima H_a . Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan ada pengaruh signifikan pemberian *ice breaking* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran Matematika materi Penjumlahan.

Adapun tahapan pada pembelajaran dikelas sebelum menerima materi diawali dengan pemberian *ice breaking*, hal ini dilakukan menaikkan penekanan dan membantu menaikkan semangat belajar. Kemudian peserta didik diberikan LKPD. Siswa menuliskan informasi-informasi yang ada pada permasalahan yang diberikan. Selanjutnya siswa membuat prediksi jawaban dari permasalahan yang diberikan. Siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Tahap akhir siswa membuat kesimpulan berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 4 (empat) indikator pemecahan masalah yang dikemukakan oleh Safari (Ricardo & Meilani, 2017, p. 190), dimana untuk mengukur minat belajar siswa pada pelajaran matematika. Indikator dalam penelitian ini adalah , perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa

Ditinjau dari indikator minat belajar diperoleh indikator ke-1 perasaan senang terlihat skor *pretest* lebih rendah dari *posttest*, artinya banyak peserta didik yang pada pembelajaran matematika kurang senang mengikuti pelajaran dan merasa bosan dalam mempelajari matematika. Sedangkan setelah diberikan siswa menjadi tertarik

Untuk indikator ke-2 ketertarikan siswa, terlihat skor *pretest* lebih rendah dari *posttest*, artinya sebelum perlakuan banyak peserta didik yang tidak tertarik pada isi pelajaran yang sedang dipelajari, mencari contoh, dan secara terus menerus membahas materi pelajaran matematika. Hal ini dikarenakan minat belajar sebelum perlakuan kurang tertarik.

Untuk indikator ke-3 perhatian siswa, yang tertinggi diperoleh pada saat kelas nilai *posttest* lebih besar dibandingkan pada *pretest* dimana peserta didik memiliki konsentrasi dalam belajar dan mengikuti penjelasan serta mengerjakan tugas yang diberikan guru.

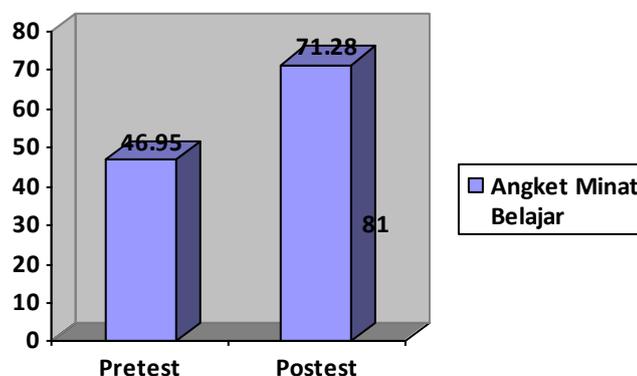
Pada indikator ke-4 keterlibatan siswa yang tertinggi diperoleh pada saat kelas nilai *posttest* lebih besar dibandingkan pada *pretest* dimana peserta didik memiliki aktif mengerjakan soal yang diberikan guru, menjawab pertanyaan, memberi tanggapan, berani mengajukan ide dan membuat kesimpulan dari materi pelajaran matematika yang dikaji. Hal ini dikarenakan peserta didik terlalu focus dalam penyelesaian dalam pembelajaran.

Pengaruh pembelajaran *ice breaking* pada pembelajaran matematika supaya dalam membelajarkan dapat mencairkan suasana, menyenangkan, bersemangat, rileks dan tidak membuat mengantuk. Hal ini dilakukan agar materi-materi yang disampaikan kepada peserta didik bisa diterima dengan baik. Dengan menciptakan pelajaran yang menarik agar lebih mudah dipelajari dan menanamkan kecintaan pada pelajaran tersebut sehingga peserta didik bisa lebih *enjoy* dan semangat ketika menerima pelajaran sebab, peserta didik yang kurang minat dalam belajar tentunya akan membuat peserta didik tidak bisa belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak adanya minat.

Ice breaking ini menjadikan peserta didik di latih agar lebih fokus belajar tanpa harus merasa jenuh, atau bosan. Pemberian *ice breaking* di harapkan supaya peserta didik bisa lebih meningkatkan keaktifan dan motivasi dalam belajar. *Ice breaking* ini sangat sesuai dengan usia peserta didik kelas III, dimana anak kelas usia rendah lebih senang dengan cara belajar sambil bermain tetapi tetap fokus pada materi yang diberikan guru guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Ilham & Supriaman, 2021, p.68)

Hal diatas sejalan dengan pendapat Rosmalah, Hasdiana, & Satriani (2019, 2016), yang menyatakan bahwa *ice breaking* sangat diperlukan untuk meningkatkan minat belajar siswa, menghilangkan situasi yang membosankan bagi pengajar dan siswa, serta kembali aktual dan menyenangkan. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru dan berani untuk bertanya atau menjawab pertanyaan yang diberikan. Dengan demikian, diharapkan bahwa dengan menerapkan *ice breaking* memungkinkan para guru dapat membangun momentum pembelajaran yang berkesan. Selain itu, dalam setiap pembelajaran, daya tangkap siswa dapat lebih maksimal dan suasana belajar di kelas pun menjadi selalu nyaman.

Hal ini dibuktikan dari hasil tes angket minat belajar yang diberikan, rata-rata hasil *posttest* angket minat belajar lebih tinggi daripada hasil *pretest* angket minat belajar. Data digambarkan pada Histogram berikut.



Gambar 1 Histogram Rata-rata hasil *Pretest* dan *posttest*

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa nilai rata – rata hasil *pretest* angket minat belajar adalah 46.95 sedangkan dengan rata-rata hasil *posttest* angket minat belajar adalah 71.28.

Sedangkan untuk hasil uji *paired simple t-test* dengan nilai signifikan (2-tailed) sebesar $0,000 < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan diterima H_a . Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan pemberian *ice breaking* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran Matematika materi Penjumlahan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Crsanta, Sitio, & Batu, 2021) bahwa pemberian *ice breking* mampu meningkatkan minat dalam pembelajaran adalah dengan memanfaatkan *ice breaking* selama interaksi pembelajaran. Dimana pemanfaatan *ice breaking* dalam pembelajaran dapat membantu mengumpulkan fokus dan membantu menambah energi untuk belajar. kelebihan *ice breaking* adalah menyebabkan waktu yang cukup lama terasa cepat, menyenangkan mempengaruhi pembelajaran, dapat

dimanfaatkan secara tiba-tiba. Sementara itu, kekurangan dari ice breaking adalah penerapannya disesuaikan dengan kondisi di masing-masing tempat, menghabiskan banyak tenaga, dan membutuhkan daya cipta yang tinggi bagi para penasihat dalam membuat dan melaksanakan *ice breaking*. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai rata-rata *pretest* instrumen minat belajar pada kelas eksperimen dengan perolehan 47,35 dari 31 siswa, minat belajar siswa setelah digunakan *ice breaking* dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat dari keaktifan dan antusias siswa juga terlihat pada saat pembelajaran.

SIMPULAN

Dalam mengukur angket minat belajar siswa dengan menggunakan indikator yaitu sebagai berikut: perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa. Hasil yang diperoleh rata-rata *pretest* instrumen minat belajar dengan perolehan 48.95 dari 39 siswa lebih rendah dari nilai *posttest* minat belajar siswa setelah diberi perlakuan dihadapkannya *ice breaking* pada saat pembelajaran yaitu 71.28 dapat dikatakan baik, Hal ini terlihat jawaban angket disimpulkan siswa menjadi tertarik mengikuti pelajaran, senang mencari contoh, secara terus menerus membahas materi pelajaran matematika, miliki konsentrasi dalam belajar mengikuti penjelasan serta mengerjakan tugas yang diberikan guru, aktif mengerjakan soal yang diberikan guru, menjawab pertanyaan, memberi tanggapan, berani mengajukan ide dan membuat kesimpulan dari materi pelajaran matematika yang dikaji. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan pemberian *ice breaking* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran Matematika materi Penjumlahan. Berdasarkan analisis statistik dilakukan uji *paired simple t-test* dengan nilai signifikan (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$

DAFTAR PUSTAKA

- Crsanta, I., Sitio, H., & Batu, L. L. (2021). Pengaruh Ice Breaker Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 091486 Jorlang Hantaran Kecamatan Hataran. *Jurnal PGSD Universitas KHBP Nommensen Pematangsiantar*.
- Fadhilulloh, & Zuraini. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN Kute Panang. *Tunas Bangsa*.
- Ilham, & Supriaman. (2021). Pengaruh Metode Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Di Kelas V SD Negeri Dompu. *Jurnal Pemikiran fan Penelitian Pendidikan Dasar*, 62.
- Inde Crysanta.(2020). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SDN 091484 Johorlang Hantaran. *Jurnal PGSD*,2
- Kunandar. (2010). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Putra, M. J., Kurniawan, C., Pramika, D., Hodsayh, Z., Gunawan, H., Yulaini, E., et al. (2021). Peningkatan Kemampuan SDM Sekolah Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Di SMK 2 OKU Selatan. *Jurnal PKM Ilmu Kependidikan*, 42.
- Ricardo, & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 190.
- Rosmalah, Hasdiana, & Satriani. (2019). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*.
- Sadulloh, U. (2018). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. (2017). *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Susanti, L. (2021). *Strategi Pembelajaran Online Yang Inspiratif*. Jakarta: PT Gramedia.